

Kegiatan Pelestarian Sungai Afvoer Kemambang untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Masyarakat terhadap Lingkungan di Waru Sidoarjo

Agung Satrio Wibowo ^a, Imaniha Khoiro ^{b*}, Didit Darmawan ^c, Rio Saputra ^d, Sarwo Waskito ^e

^{a,d,e} Program Studi Magister Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{b*} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^c Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

ABSTRACT

The Afvoer Kemambang River Cleanup program aims to analyze the implementation of river conservation programs as a strategy to increase community responsibility for environmental sustainability in Waru District, Sidoarjo. The river previously experienced blockages due to garbage accumulation and the growth of water hyacinth, indicating low public awareness of environmental cleanliness. This activity involved residents in concrete actions that improved the river ecosystem while providing a positive example for the wider community. The Participatory Action Research (PAR) approach was applied to involve the community from planning, coordination, and implementation of the activity. The activity began with a general briefing and division of tasks, followed by cleaning the river flow and removing garbage from the riverbanks. The results showed increased environmental awareness, social solidarity, and a sense of responsibility from residents towards nature conservation. It is recommended to expand this program to other areas with greater participant involvement and government support to ensure sustainable river conservation. Community participation has been proven to improve river conditions and foster a culture of sustainable environmental care, making this program a replicable model for community empowerment in other regions.

ABSTRAK

Kegiatan bersih Sungai Afvoer Kemambang bertujuan menganalisis pelaksanaan program pelestarian sungai sebagai strategi peningkatan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Kondisi sungai sebelumnya mengalami penyumbatan akibat penumpukan sampah dan pertumbuhan eceng gondok yang masif, mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan warga dalam aksi nyata yang berdampak pada perbaikan ekosistem sungai sekaligus memberikan teladan positif bagi masyarakat luas. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan untuk melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, koordinasi, hingga pelaksanaan kegiatan. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pengarahan umum dan pembagian tugas, dilanjutkan dengan pembersihan aliran sungai serta pengangkatan sampah di bantaran sungai. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kepedulian lingkungan, solidaritas sosial, dan rasa tanggung jawab warga terhadap pelestarian alam. Program ini disarankan untuk diperluas ke wilayah lain dengan melibatkan lebih banyak partisipan dan dukungan pemerintah guna menjamin keberlanjutan pelestarian sungai. Partisipasi warga terbukti mampu memperbaiki kondisi sungai dan menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan, sehingga program ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat di daerah lain.

ARTICLE HISTORY

Received 21 January 2026

Accepted 5 February 2026

Published 1 March 2026

KEYWORDS

River Conservation; River Clean-up Activity; Environmental Responsibility; Sustainability; Community Empowerment; Afvoer Kemambang River; Waru Sidoarjo.

KATA KUNCI

Pelestarian Sungai; Aksi Bersih Sungai; Partisipasi Masyarakat; Tanggung Jawab Lingkungan; Keberlanjutan; Pemberdayaan Masyarakat; Sungai Afvoer Kemambang; Waru Sidoarjo.

1. Pendahuluan

Pada hari Minggu, warga Waru, Sidoarjo menunjukkan komitmen nyata terhadap lingkungan dengan mengadakan Gerakan Gotong Royong Bersih Sungai Afvoer Kemambang. Aksi ini murni digerakkan oleh rasa tanggung jawab kolektif untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Semua lapisan masyarakat berpartisipasi, mulai dari remaja, orang dewasa, hingga lansia, dengan membawa perlengkapan seperti cangkul, karung, serok, dan alat pemotong rumput liar. Kegiatan bakti sosial yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan merupakan wahana penting untuk membangun ikatan kolektif semacam ini (Mardianingsih *et al.*, 2024). Lingkungan yang sehat lahir dari lingkungan yang bersih, terawat, asri, dan tertata dengan baik. Aksi bersih Sungai Afvoer Kemambang yang merupakan kawasan perbatasan antara Surabaya dan Sidoarjo sangat mendesak dilakukan mengingat pertumbuhan eceng gondok yang sudah terlalu masif. Tumbuhan air tersebut telah menghalangi saluran air, sehingga pembersihan total wajib dilakukan sebagai langkah antisipasi terhadap potensi banjir menjelang musim hujan. Eceng gondok selama ini dipandang sebagai gulma perairan karena menutupi permukaan air dan mengganggu kualitas lingkungan, namun di sisi lain tanaman tersebut memiliki potensi besar apabila dimanfaatkan secara optimal (Fachrunisa, 2025).

Aksi pelestarian Sungai Afvoer Kemambang pada dasarnya merupakan perwujudan tanggung jawab kolektif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan semacam ini menjadi sinergi positif yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan tantangan global seperti tumpukan sampah dan polusi. Kondisi kebersihan di sekitar bantaran sungai yang selama ini kurang optimal memerlukan keterlibatan aktif masyarakat, mengingat dampak negatif lingkungan yang kotor mencakup penyebaran penyakit dan penurunan kualitas hidup (Saragi *et al.*, 2024). Dukungan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan juga dapat diwujudkan melalui program seperti *bank sampah*, yang terbukti efektif dalam melestarikan kebersihan (Djaelani, 2022). Partisipasi aktif warga menjadi kunci keberhasilan aksi bersih ini. Melalui kerja bakti yang mencakup pengangkatan sampah hingga penataan bantaran sungai, masyarakat berhasil menciptakan momen kebersamaan yang bermakna sekaligus mencerminkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga Afvoer Kemambang sebagai bagian penting dari ekosistem dan kehidupan warga. Program kerja bakti rutin terbukti mampu memperkuat solidaritas sosial dan mengatasi masalah lingkungan di tingkat komunitas (Bangsu *et al.*, 2024), termasuk meningkatkan kelancaran aliran air dan berkurangnya genangan saat hujan (Sholichah & Rommy, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa bersih-bersih sungai memberikan dampak positif yang luas. Manfaatnya tidak hanya terbatas pada kebersihan fisik, melainkan juga berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman, menumbuhkan keberanian warga untuk berkontribusi aktif di tengah komunitas, mempererat hubungan sosial antarwarga, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan (Naya, 2025). Penguatan peran aktif kelompok masyarakat dalam kegiatan sosial dapat memperluas jangkauan dan keberlanjutan upaya nyata semacam ini (Hariani *et al.*, 2025). Sebagai bentuk ungkapan syukur terhadap alam, tindakan nyata dapat diwujudkan melalui menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan ekosistem, serta mengelola Sumber Daya Alam (SDA) secara bijak. Lingkungan yang baik tidak hanya tampak indah, tetapi juga berfungsi sesuai kebutuhan masyarakatnya, karena keseimbangan antara keindahan dan fungsi menciptakan nilai estetika yang kuat (Fitriani & Nurlaily, 2024).

Aksi bersih sungai ini tidak hanya mempererat ikatan antarwarga, tetapi juga membangun solidaritas dan kepekaan sosial. Kenyataan di lapangan masih menunjukkan banyak individu yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan, salah satunya dengan membuang sampah sembarangan. Intervensi sederhana namun strategis, seperti pembuatan plang himbauan, terbukti efektif meningkatkan kesadaran warga (Sa'diyah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya serius melalui pendekatan edukasi dan kampanye informasi intensif yang bertujuan memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari ketidakpedulian terhadap lingkungan (Prawati *et al.*, 2021). Inisiatif kolaborasi kerja bakti memiliki makna yang jauh melampaui kegiatan bersih-bersih semata, yakni sebagai pendekatan fundamental yang bertujuan membentuk kembali cara pandang publik melalui edukasi dan penguatan hubungan sosial dalam masyarakat. Kegiatan serupa yang telah dilaksanakan di desa lain menunjukkan model kolaborasi efektif antara akademisi dan komunitas (Arifin *et al.*, 2025), sekaligus menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai karakter peduli lingkungan (Astuti *et al.*, 2024).

Aksi bersih ini bertujuan menumbuhkan kekompakan serta meningkatkan solidaritas antara generasi muda dan warga Desa Waru, Sidoarjo. Pelaksanaannya membutuhkan koordinasi dan keterlibatan bersama agar setiap peserta dapat saling mendukung, sehingga muncul energi positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Upaya peningkatan kesadaran lingkungan juga dapat didukung melalui penyediaan infrastruktur dasar seperti tempat sampah yang terbukti efektif di tingkat desa (Rohma *et al.*, 2025). Kreativitas dalam pengelolaan sampah, seperti pemanfaatan limbah anorganik melalui *ecobrick*, menawarkan solusi berkelanjutan yang bernilai tambah (Putri *et al.*, 2025), bahkan dapat dikembangkan menjadi semangat kewirausahaan yang memberikan dampak ekonomi (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022). Gerakan gotong royong bersih Sungai Afvoer Kemambang merupakan cerminan nyata kekuatan kolaborasi komunitas dalam menjawab tantangan lingkungan lokal. Aksi kolektif tersebut tidak hanya memulihkan fungsi ekologis saluran air, tetapi juga menanamkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif yang berharga. Keberlanjutan upaya ini bergantung pada komitmen seluruh pihak, dukungan kebijakan yang memadai, serta integrasi dengan inovasi pengelolaan sampah yang kreatif, sehingga nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian lingkungan yang telah dibangun dapat mengubah aksi spontan menjadi budaya masyarakat yang berkelanjutan.

2. Metode

Perencanaan kegiatan kolaborasi kerja bakti berawal dari rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar, khususnya pada aliran sungai yang mengelilingi wilayah Sidoarjo. Atas dasar tersebut, diselenggarakanlah aksi kerja bakti yang melibatkan kolaborasi antarunsur masyarakat sebagai upaya mencegah terjadinya bencana banjir (Pradipta *et al.*, 2023). Kerja bakti ini bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan upaya sistematis untuk membangkitkan kembali kepedulian masyarakat terhadap kelestarian aliran sungai di sekitarnya. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. PAR menempatkan masyarakat sekaligus sebagai subjek dan objek penelitian, dengan tujuan utama melakukan aksi pembaruan yang mengubah suatu kondisi menjadi lebih baik (Putri & Sembiring, 2021). Proses pelaksanaan dimulai dari tahap mengajak dan menginformasikan kepada setiap unsur masyarakat untuk ikut serta membersihkan aliran sungai, dilanjutkan dengan mengumpulkan para pemimpin komunitas guna mengidentifikasi bersama potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menyukseskan aksi bersih sungai (Laily *et al.*, 2024). Potensi tersebut mencakup partisipasi warga serta inovasi terbaru agar proses pembersihan dan penjernihan aliran sungai dapat berlangsung lebih cepat dan efisien.

Pelaksanaan aksi kolaborasi kerja bakti melibatkan beberapa langkah teknis. Pertama, dilakukan penyewaan alat berat sebagai pendukung agar kegiatan dapat berlangsung lancar dan efisien. Penggunaan alat berat memastikan pekerjaan yang semula membutuhkan waktu lama dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang memuaskan (Janizar & Hadi Abdullah, 2023). Selanjutnya, para pemimpin di setiap unsur masyarakat mengajak dan menginformasikan kepada seluruh warganya untuk turut berpartisipasi aktif. Fungsi utama dari strategi ini adalah agar para pemimpin komunitas dapat mengambil peran dalam mengatur, mengedukasi, dan memimpin anggota warga di bawah tanggung jawab masing-masing. Pendekatan semacam ini dinilai sangat efektif karena melibatkan banyak pihak, sehingga mempermudah seluruh proses penyelenggaraan hingga mencapai kelancaran yang diharapkan (Naufalia *et al.*, 2023). Penguatan peran tokoh masyarakat tidak hanya memperlancar koordinasi di lapangan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam memastikan keberhasilan kegiatan secara menyeluruh.

3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa gotong royong pelestarian Sungai Afvoer Kemambang dilaksanakan setiap hari Minggu di Desa Waru, Sidoarjo, dengan melibatkan masyarakat umum dan generasi muda. Tujuan kegiatan ini adalah menjadikan lingkungan di sekitar bantaran sungai bersih, sehat, dan terbebas dari sarang penyakit, sekaligus berfungsi sebagai sarana edukasi bagi

masyarakat mengenai metode pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Melalui kerja sama dan keterlibatan aktif, program ini mendorong perubahan sikap masyarakat yang lebih positif terhadap pelestarian lingkungan (Samuji, 2025). Keterlibatan masyarakat tidak cukup hanya dengan pendekatan ABCD, tetapi memerlukan partisipasi dari pihak-pihak terkait, dengan harapan ke depan mereka dapat secara mandiri melakukan perubahan melalui kampanye lingkungan dan edukasi tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Hilabi, 2023). Keberhasilan kegiatan aksi bersih Sungai Afvoer Kemambang terlihat dari perubahan kondisi lingkungan yang sebelumnya tampak kumuh menjadi area yang lebih rapi, sehat, dan nyaman, serta terciptanya rasa kebersamaan antarwarga. Kolaborasi kerja bakti ini merupakan wujud nyata kesadaran masyarakat terhadap kewajiban menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan, dengan fokus utama membersihkan aliran sungai dan mengangkat eceng gondok. Kondisi lingkungan merupakan cerminan dari perilaku masyarakat yang tinggal di sana (Sembiring *et al.*, 2024), sehingga mempelajari persoalan pencemaran lingkungan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif aktivitas manusia terhadap alam serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem (Miterianifa & Mawarni, 2024). Rangkaian kegiatan aksi bersih berlangsung sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Melakukan Absensi Kehadiran

Kegiatan diawali dengan absensi kehadiran seluruh peserta sebagai upaya mengatur struktur kelompok agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat. Dari seluruh peserta yang hadir, terbagi menjadi lima kelompok dengan zona kerja masing-masing. Setelah absensi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Absensi merupakan pendataan kehadiran yang menjadi bagian dari aktivitas pelaporan dalam sebuah institusi (Sikumbang *et al.*, 2020).



Gambar 2. Kegiatan Upacara Apel Pembukaan di Balai Desa Waru

Apel pembukaan menjadi momentum awal bagi seluruh peserta untuk membangun kekompakan dan semangat kebersamaan sebelum memulai rangkaian program pelestarian lingkungan. Melalui apel tersebut, panitia menyampaikan arahan, tujuan kegiatan, serta pentingnya kolaborasi antara masyarakat

dan relawan dalam menjaga kebersihan sungai dan wilayah sekitar. Suasana apel yang berlangsung tertib mencerminkan antusiasme warga dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Apel pagi merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan di awal jam kerja untuk membangun disiplin dan meningkatkan komunikasi antarwarga (Kusuma *et al.*, 2025).



Gambar 3. Kegiatan Kerja Bakti Masyarakat dalam Pengambilan Eceng Gondok di Sungai Afvoer Kemambang

Masyarakat sekitar menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengangkat eceng gondok dari sungai dengan dilengkapi alat khusus seperti *sepatu boot*, sarung tangan, dan alat penjepit sampah. Setelah sampah terkumpul dalam jumlah yang cukup, muatan tersebut dimasukkan ke dalam truk untuk dibuang ke tempat penampungan. Sebagai bentuk dukungan, warga sekitar turut terlibat dengan membersihkan sisa eceng gondok yang tercecce dari truk. Partisipasi tersebut memberikan dampak positif bagi pengelolaan lingkungan, meskipun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Pratama *et al.*, 2024).



Gambar 4. Kegiatan Kerja Bakti di Sekitar Bahu Jalan Sungai Afvoer Kemambang

Masyarakat sekitar menunjukkan semangat kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar aliran Sungai Afvoer Kemambang melalui kegiatan gotong royong, memungut sampah, serta membersihkan area sekitar sungai. Kerja bakti tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga memperkuat tali silaturahmi dan mempererat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Partisipasi aktif dan kesadaran kolektif warga mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat, aman, dan nyaman, sekaligus menekankan pentingnya mengintegrasikan tanggung jawab ekologis sebagai landasan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan (Alvianto, 2025).



Gambar 5. Kegiatan Pengangkutan Sampah Sungai Menggunakan Alat Berat

Petugas *excavator* sedang mengangkut material sampah dan eceng gondok dari area sungai untuk dimuat ke dalam truk pengangkut, sementara petugas di lokasi mengawasi proses pemindahan material agar berlangsung dengan aman. Melalui tahap ini, volume sampah dapat berkurang secara efisien sebelum dibawa ke tempat pembuangan akhir. Pengelolaan sampah di desa tersebut masih kurang optimal, yang disebabkan oleh fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar (Agung *et al.*, 2021).



Gambar 6. Kegiatan Memungut Sisa Sampah yang Jatuh dari *Excavator*

Warga sedang memungut sisa sampah yang jatuh dari *excavator* pada area kerja pembersihan, mengumpulkan potongan tanaman dan material lain yang tercecer ke dalam kantong plastik guna memastikan lokasi tetap bersih dan tertata. Kegiatan semacam ini menjadi salah satu solusi efektif untuk mengurangi pencemaran lingkungan apabila didukung dengan partisipasi aktif masyarakat dan dukungan kebijakan yang memadai (Lisdiawati *et al.*, 2024).



Gambar 7. Kegiatan Kolaborasi Kerja Bakti yang Hampir Selesai

Keikutsertaan masyarakat dalam aksi bersih Sungai Afvoer Kemambang memungkinkan terciptanya kolaborasi yang efektif antara warga dan relawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan memungut sampah dan membersihkan area bantaran sungai, para peserta menunjukkan kepedulian serta tanggung jawab bersama untuk menciptakan ruang hidup yang lebih sehat dan tertata, sekaligus terbentuknya rasa kebersamaan yang lebih kuat (Lidyawati *et al.*, 2023).



Gambar 8. Kegiatan Ramah Tamah Masyarakat dan Menikmati Konsumsi dari Panitia

Seluruh warga dipersilakan beristirahat sejenak untuk memulihkan tenaga. Suasana santai tersebut menciptakan ruang bagi warga untuk saling berbincang dan bertukar pengalaman, sehingga menguatkan rasa kebersamaan yang telah terjalin selama kegiatan berlangsung. Panitia membagikan konsumsi kepada seluruh peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Kehangatan interaksi yang tercipta menunjukkan bahwa kerja sama dan kepedulian bersama mampu membangun lingkungan sosial yang harmonis, sekaligus mempererat silaturahmi dan meningkatkan kepedulian sosial di kalangan masyarakat (Simbolon, 2024).

4. Pembahasan

Kegiatan pelestarian Sungai Afvoer Kemambang menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan masyarakat secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab warga terhadap lingkungan. Keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan Saragi *et al.* (2024) bahwa program kebersihan berbasis partisipasi komunitas tidak hanya memperbaiki kondisi fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga. Penggunaan alat berat dalam proses pembersihan sungai menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam mempercepat dan mengoptimalkan hasil kegiatan. Eceng gondok yang selama ini menjadi hambatan utama aliran sungai berhasil diangkat secara masif, sehingga kelancaran aliran air dapat dipulihkan sebagai langkah preventif terhadap potensi banjir. Kondisi ini memperkuat argumen Fachrunisa (2025) bahwa penanganan eceng gondok secara terpadu, baik melalui pembersihan maupun pemanfaatan, merupakan strategi yang tepat dalam pengelolaan ekosistem perairan.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat sebagai penggerak utama yang mampu memobilisasi warga secara efektif. Struktur koordinasi yang jelas, pembagian zona kerja, dan keterlibatan pemimpin komunitas di setiap kelompok menjadi kunci kelancaran pelaksanaan di lapangan. Astuti *et al.* (2024) menegaskan bahwa internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti akan lebih berhasil apabila didukung oleh koordinasi yang kuat dan pembagian tugas yang terstruktur. Selain itu, dampak sosial yang dihasilkan berupa solidaritas, rasa kebersamaan, dan kepekaan kolektif terhadap lingkungan menjadi capaian yang tidak kalah penting dari dampak fisik pembersihan sungai itu sendiri. Program ini layak dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik permasalahan serupa.

5. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pelestarian Sungai Afvoer Kemambang di Waru, Sidoarjo merupakan langkah nyata dalam membangun kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Melalui kegiatan bersih sungai, edukasi, serta keterlibatan aktif masyarakat dan generasi muda, kesadaran lingkungan terbukti semakin meningkat. Dengan sinergi yang terjalin antara seluruh lapisan masyarakat, Sungai Afvoer Kemambang dapat terjaga kebersihannya dan memberikan manfaat bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu sehingga upaya pelestarian menjadi bagian dari budaya masyarakat. Selain itu, diperlukan dukungan aktif dari pemerintah desa, organisasi pemuda, dan komunitas masyarakat, serta pembentukan kelompok kerja yang fokus pada pemantauan kualitas sungai agar upaya pelestarian dapat berjalan secara sistematis dan terukur.

Referensi

- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 6(2), 115–124. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5936>
- Alvianto, M. B. (2025). *Ecological citizenship* pada masyarakat perkotaan: Studi tentang peduli lingkungan di Kelurahan Jambangan Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(3), 105–117. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v13n3.p280-290>
- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Aksi bersih sungai di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92–99.
- Astuti, A. P., Sutoyo, & Trisiana, A. (2024). Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui kerja bakti pada Karang Taruna Desa Tempel Kelurahan Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun 2024. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 29–43. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i2.11102>
- Bangsu, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). Penguatan solidaritas sosial masyarakat melalui program kerja bakti rutin di lingkungan perumahan. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21–30.
- Djaelani, M. (2022). Preservation of environmental cleanliness by increasing awareness of the community involved in the waste bank program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20–23.
- Fachrunisa, D. (2025). Revitalisasi Rawa Pening sebagai strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi eceng gondok. *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i2.7323>
- Fitriani, Y., & Nurlaili, D. (2024). Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 71–78. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3590>
- Hariani, M., Mardikaningsih, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., & Darmawan, D. (2025). Penguatan peran perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat desa. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 221–230.

- Hilabi, A. (2023). Dakwah lingkungan sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah perubahan iklim. *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.54150/syiar.v3i1.195>
- Kusuma, R., Akadira, T., & Nurliawati, N. (2025). Peningkatan disiplin aparat sipil negara melalui keterlibatan apel pagi. *Garaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 198–209. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i2.4171>
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2023). Pentingnya kesadaran tentang kebersihan melalui kerja bakti masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Babakti*, 3(2), 152–162. <https://stai-muafi.ac.id/journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT/article/view/150>
- Lisdiawati, H., Pratiwi, H. A., Arrasid, M. N., & Setiana, W. (2024). Program bersih-bersih berkala dalam mengurangi sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(4), 1–12. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5301>
- Mardianto, T., Dedali, S. H., Susiani, D., Rukin, R., Putro, S. E., ST., A., Sujudi, M., Jondar, A., Pribadhi, A., Junaidi, A., & Oktaviani, N. A. (2025). Keikutsertaan kerja bakti dalam mewujudkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan Perumahan Navilla Graha, Jl. Raya Klampok Sumber Gedang Kecamatan Pandaan Pasuruan. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(3), 133–140. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i03.325>
- Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Masnawati, E., Halizah, S. N., Darmawan, D., Putra, A. R., Munir, M., Khayru, R. K., & Hardyansah, R. (2024). Mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dengan bakti sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354–359.
- Milandi, S. D., Akbar, H., & Maeva, L. A. C. (2025). Peran pemuda sebagai generasi peduli lingkungan dalam meningkatkan kesadaran konservasi melalui pendidikan lingkungan hidup. *Semar: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.59966/semar.v3i1.900>
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Naya, A. (2025). Upaya warga GG. Subur, Bandar Selamat dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(4), 158–165. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i4.2285>
- Nurmalasari, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Utilization of waste paper through recycling and entrepreneurial spirit development. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35–37.
- Permesti, J. C., Nurlandari, L., Firmansyah, R., Hisyam, M., Akram, M. D., Prayoga, A., Abror, A. M., Suswita, Novarian, M. C., Putra, A. S., & Razi, F. (2025). Meningkatkan jiwa kepedulian lingkungan terhadap lingkup pendidikan: Program KKN Aruntala ITB Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 832–842. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.457>
- Pratama, A. Y., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2024). Tanggung jawab sosial Perum Jasa Tirta II dalam pemberdayaan masyarakat di Bendungan Jatiluhur. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 5(2), 83–108. <https://doi.org/10.52423/jkps.v5i2.34>
- Pravitasari, A. G., & Nugraheni, N. (2024). Transformasi pendidikan menuju konservasi berkelanjutan: Membangun kesadaran lingkungan dan kepedulian generasi mendatang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9), 6–11. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/246>

- Prawati, E., Masherni, Kurniawan, S., & Dewi, S. U. (2021). Sosialisasi lingkungan bersih sehat untuk perumahan Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *SAKAI/SAMBAYAN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 17–21. <https://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/224>
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan sampah anorganik menjadi barang bermanfaat melalui *ecobrick*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313–3319.
- Rahmawati, M., Immamuddin, M. A., & Jufri. (2024). Implementasi nilai persatuan melalui gotong royong: Pengabdian masyarakat dalam pemeliharaan kebersihan musholla dan kuburan di Desa Talapiti, Kabupaten Bima. *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, dan Literasi*, 1(2), 110–120. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.71>
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui pembuatan tempat sampah di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658–665.
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan kesadaran lingkungan: Pembuatan plang himbauan dilarang membuang sampah sembarangan di sungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651–657.
- Samuji, S. (2025). Aksi nyata bersih-bersih sungai di Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 161–170. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i3.4698>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. B., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Sembiring, H. M. B., Purba, N., Doloksaribu, A. R., Maringga, M., & Angin, L. C. A. P. (2024). Melaksanakan kebersihan bersama masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat. *JGEN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 516–523. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.636>
- Sholichah, L. F., & Rommy, H. (2025). Peran individu dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan pembersihan gorong-gorong di Desa Ngingas, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1069–1077. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.586>
- Sikumbang, M. A. R., Habibi, R., & Pane, S. F. (2020). Sistem informasi absensi pegawai menggunakan metode RAD dan metode LBS pada koordinat absensi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i1.1445>
- Simbolon, H. M. (2024). Kegiatan safari Ramadhan: Mempererat silaturahmi dan membangun kepedulian sosial pada lingkungan masyarakat di Masjid Hidayatullah Matauli. *Jurnal KHAMU*, 2(2), 20–26. <https://ejournal.iaipadanglawas.ac.id/index.php/KHAMU/article/view/172>